

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang terus berkembang menuntut perusahaan untuk mengelola keuangannya secara efektif dan terstruktur. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar perusahaan mampu menghasilkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial. Informasi keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi menjadi sarana penting untuk menggambarkan kondisi serta pencapaian kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Tingkat kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan sangat dipengaruhi oleh sistem akuntansi yang digunakan. Apabila sistem akuntansi diterapkan secara tepat, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga informasi yang disampaikan dapat memenuhi karakteristik relevan, andal, serta dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Agustina et al., 2023).

Pada dasarnya, sistem akuntansi keuangan merupakan suatu rangkaian prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Proses tersebut meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyajian dalam bentuk laporan keuangan (Mulyadi, 2016). Melalui penerapan sistem akuntansi yang baik, perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap aktivitas keuangan serta

mengevaluasi kinerja yang telah dicapai secara lebih terstruktur. Selain itu, sistem akuntansi juga berperan dalam menciptakan keteraturan dalam pencatatan serta meminimalkan potensi kesalahan.

Sistem akuntansi keuangan tidak hanya digunakan untuk memproses data transaksi menjadi informasi keuangan, tetapi juga berperan dalam mendukung pelaksanaan pengendalian internal guna menjaga efektivitas operasional perusahaan. Dengan adanya sistem yang tersusun secara sistematis, setiap transaksi keuangan dapat dicatat dengan baik sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan maupun penyimpangan. Sistem yang baik juga mampu menjaga konsistensi pencatatan serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data keuangan. Dengan demikian, fungsi sistem akuntansi tidak terbatas pada proses pencatatan transaksi, melainkan juga mencakup pengawasan terhadap pengelolaan dan aktivitas keuangan yang berlangsung di dalam perusahaan.

Sebagai hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut mencakup posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas yang terjadi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Penyusunan laporan keuangan yang tepat sangat diperlukan karena informasi yang terkandung di dalamnya menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Dalam proses penyusunannya, laporan keuangan wajib berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Standar tersebut ditetapkan sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang relevan, andal, serta dapat

dipertanggungjawabkan oleh pihak pengguna laporan keuangan (Indonesia, 2020). Dengan menerapkan SAK, laporan keuangan diharapkan memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, serta mudah dipahami oleh para pengguna. Selain itu, penerapan standar ini juga bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam penyajian laporan keuangan antar perusahaan.

Tingkat kepatuhan terhadap SAK dapat digunakan untuk menilai kualitas sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan. Semakin sesuai sistem tersebut dengan standar yang berlaku, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, ketidaksesuaian dengan standar akuntansi dapat menyebabkan informasi keuangan yang disajikan menjadi kurang akurat dan kurang andal, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem akuntansi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini sering dijumpai pada perusahaan yang berasal dari usaha kecil atau usaha keluarga, yang umumnya masih menggunakan metode pencatatan keuangan secara sederhana. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman mengenai standar akuntansi, serta belum tersedianya sistem yang terintegrasi menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut. (Syamsul, 2024).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas sistem akuntansi. Penggunaan metode pencatatan manual maupun semi-manual pada perusahaan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang telah menerapkan sistem akuntansi berbasis aplikasi. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi menjadi hal yang penting

untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta kecepatan dalam pengolahan data keuangan.

Dalam perusahaan manufaktur, kompleksitas sistem akuntansi lebih tinggi dibandingkan perusahaan jasa karena proses produksinya yang terdiri dari beberapa tahap, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi barang jadi. Kondisi tersebut menyebabkan banyaknya transaksi keuangan yang harus dicatat secara rinci dan sistematis. Perusahaan manufaktur membutuhkan sistem akuntansi terintegrasi agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan serta sesuai dengan standar yang berlaku (Dewi & Wahyuni, 2021)

PT Afan Logam Lestari merupakan perusahaan manufaktur yang berfokus pada pengolahan logam aluminium. Kegiatan operasionalnya meliputi pengolahan bahan baku, proses produksi, serta menghasilkan produk yang telah mengalami peningkatan nilai. Meskipun perusahaan juga memiliki aktivitas di bidang jasa, namun kontribusi utamanya lebih dominan pada sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi keuangan yang terjadi memiliki tingkat kompleksitas yang relatif tinggi dan memerlukan sistem pencatatan yang baik.

Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, berawal dari kegiatan usaha dagang yang didirikan pada tahun 2006, kemudian berkembang menjadi CV, hingga akhirnya berbentuk Perseroan Terbatas pada tahun 2018. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya peningkatan skala usaha serta kompleksitas aktivitas operasional. Seiring dengan perkembangan tersebut, sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan seharusnya juga mengalami peningkatan agar dapat mendukung kebutuhan informasi keuangan perusahaan.

Hasil wawancara awal dengan pihak manajemen menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan yang digunakan masih bersifat semi-manual. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual, kemudian diinput ke dalam Microsoft Excel. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya berbasis komputerisasi dan masih bergantung pada pencatatan manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses pencatatan.

Selain itu, perusahaan belum memiliki bagian keuangan yang terstruktur secara khusus. Pengelolaan keuangan masih dilakukan oleh direktur utama dan staf administrasi, dengan pembagian tugas yang belum terdokumentasi secara formal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal perusahaan masih belum berjalan secara optimal, terutama terkait pemisahan fungsi pencatatan, pengawasan, dan pelaporan.

Dalam praktiknya, perusahaan telah melakukan pencatatan transaksi seperti kas masuk, kas keluar, pembelian, dan penjualan. Namun, pencatatan tersebut belum sepenuhnya mengikuti siklus akuntansi yang sesuai dengan SAK. Penggunaan jurnal belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, belum tersedia standar operasional prosedur (SOP) tertulis yang digunakan sebagai acuan dalam pencatatan keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas serta konsistensi informasi keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara terpisah antar bagian, meskipun telah menggunakan sistem Excel yang saling terhubung. Dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan juga masih bergantung pada kebijakan pemilik, sehingga prosedur yang seharusnya dilakukan secara sistematis

tidak selalu diterapkan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan masih belum terintegrasi secara optimal.

Perusahaan juga menghadapi berbagai kendala dalam penerapan sistem akuntansi keuangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sistem yang masih sederhana, serta dominasi penggunaan transaksi tunai. Pembayaran gaji karyawan yang masih dilakukan secara tunai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sistem pencatatan kurang efektif dan efisien.

Penelitian mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan sebelumnya umumnya dilakukan pada perusahaan yang telah memiliki sistem pencatatan berbasis komputerisasi dan struktur bagian keuangan yang lebih terorganisir. Namun, pada PT Afan Logam Lestari ditemukan kondisi yang berbeda, yaitu perusahaan manufaktur dengan aktivitas transaksi yang cukup kompleks masih menerapkan sistem pencatatan semi-manual menggunakan Microsoft Excel, belum memiliki SOP keuangan tertulis, serta belum terdapat pemisahan fungsi yang jelas dalam pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompleksitas operasional perusahaan manufaktur dengan sistem akuntansi yang diterapkan. Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan fokus pada penerapan sistem akuntansi keuangan di perusahaan manufaktur yang masih bersifat semi-manual dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengendalian internal serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hasil observasi awal menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan pada PT Afan Logam Lestari, yaitu sistem pencatatan yang masih semi-manual, belum adanya SOP tertulis dalam proses

pencatatan keuangan, belum optimalnya pemisahan fungsi dalam pengelolaan keuangan, serta proses penyusunan laporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, terutama dari segi ketepatan, konsistensi, dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan yang dilakukan perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan konsep ideal sistem akuntansi keuangan yang berpedoman pada SAK. Secara teoritis, sistem akuntansi seharusnya dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis standar yang jelas. Namun dalam praktiknya, perusahaan masih menerapkan sistem yang sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan tersebut.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian, yaitu penerapan sistem akuntansi dalam pencatatan transaksi, proses penyusunan laporan keuangan, tingkat kesesuaian dengan SAK, serta kendala dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Permasalahan tersebut

mengindikasikan adanya keterkaitan antara kondisi lapangan dengan fokus kajian penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan pada PT Afan Logam Lestari, khususnya dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sistem akuntansi keuangan yang diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dalam Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada PT Afan Logam Lestari Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)”**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian digunakan sebagai batasan agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari kajian utama, sekaligus membantu peneliti menentukan ruang lingkup sehingga pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara mendalam sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem akuntansi keuangan di PT Afan Logam Lestari, khususnya pada pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kesesuaian praktik perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk mengetahui apakah sistem yang diterapkan telah sesuai atau masih terdapat perbedaan antara teori dan praktik di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi keuangan dalam kegiatan pencatatan transaksi keuangan pada PT Afan Logam Lestari secara nyata di lapangan.
2. Bagaimana proses penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Afan Logam Lestari dalam praktik operasionalnya.
3. Bagaimana tingkat kesesuaian antara sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan dengan SAK.
4. Apa saja kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan.
5. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan sistem akuntansi keuangan agar sesuai dengan SAK.

Dengan fokus penelitian tersebut, diharapkan peneliti memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan di PT Afan Logam Lestari, sehingga analisis menjadi terarah sesuai tujuan penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali fenomena secara mendalam. Rumusan ini bersifat fleksibel, tidak membatasi eksplorasi, dan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan. Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi keuangan secara aktual dalam proses pencatatan transaksi keuangan pada PT Afan Logam Lestari yang masih menggunakan sistem semi-manual?

2. Bagaimana proses penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dalam praktiknya, serta sejauh mana proses tersebut telah mengikuti siklus akuntansi yang berlaku?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian antara praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?
4. Apa saja kendala yang dihadapi perusahaan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan sistem, sumber daya manusia, dan pengendalian internal?
5. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan sistem akuntansi keuangan agar lebih sesuai dengan SAK?

Rumusan masalah tersebut disusun untuk memahami penerapan sistem akuntansi keuangan di PT Afan Logam Lestari serta kesesuaiannya dengan standar yang berlaku.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tujuan penelitian dirumuskan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Tujuan penelitian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses yang berlangsung dalam objek penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami secara mendalam penerapan sistem akuntansi keuangan dalam proses pencatatan transaksi keuangan pada PT Afan Logam Lestari berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Afan Logam Lestari dalam praktik operasionalnya.
3. Untuk menganalisis tingkat kesesuaian antara praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
4. Untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan sistem semi-manual, keterbatasan sumber daya manusia, serta aspek pengendalian internal.
5. Untuk menggali berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penerapan sistem akuntansi keuangan agar lebih sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan dirumuskannya tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan pada perusahaan, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai nilai guna atau kontribusi yang diharapkan dari suatu penelitian, baik secara akademik maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak terkait, menjadi alternatif

solusi atas permasalahan yang ada, serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi keuangan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kajian serupa, terutama dalam menganalisis penerapan sistem akuntansi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur yang membahas kesenjangan antara praktik akuntansi di lapangan dengan konsep teoritis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi sistem akuntansi keuangan dalam dunia usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi penerapan sistem akuntansi keuangan pada PT Afan Logam Lestari, terutama yang masih menggunakan sistem semi-manual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam upaya memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan agar lebih sesuai dengan

standar yang berlaku, serta mendukung peningkatan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memahami secara langsung penerapan sistem akuntansi keuangan di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis peneliti dalam mengkaji permasalahan yang terjadi, khususnya terkait kesesuaian antara praktik akuntansi dengan ketentuan yang berlaku.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis, khususnya dalam bidang sistem akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam memahami penerapan standar akuntansi keuangan pada perusahaan manufaktur.